

EDISI 5 | MEI 2023

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

## PERJUANGKAN HASIL RESES DI APBD





MEMPERINGATI

# HARI PENDIDIKAN NASIONAL

2 MEI 2023

”

***Ing ngarsa sang tuladha***  
*Di depan menjadi tauladan*

***Ing madya mangun karsa***  
*Di tengah memberi bimbingan*

***Tut Wuri Handayani***  
*Di belakang memberi dorongan*

“

**Ki Hajar Dewantara**  
Bapak Pendidikan Indonesia



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

## PERJUANGKAN HASIL RESES DI APBD



# M A J A L A H PARLEMEN

## Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

## Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

## Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

## Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

## Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

## Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

## Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

## Fotografer:

Ibnu Fajar

## Lay out & Grafis:

DAV Production

## Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

# DAFTAR ISI

---

04

## Laporan Utama

Perjuangkan Hasil Reses di APBD

10

## Fokus

LKPJ Tunntas, Sentil Sarpras Destinasi Wisata

14

## Parlementaria

Apresiasi Pembentukan Lumbung Sosial Masalembu

16

## Parlementaria

Pendidikan dan Kesehatan Jadi Atensi Dewan

18

## Parlementaria

Banyak Jalan Rusak, Dewan Warning Pemerintah

20

## Parlementaria

Paska Idul Fitri, Dewan "Bertemu" Konstituen

22

## Parlementaria

Kembali Dapat WTP, Wakil Ketua DPRD Memuji

28

## Eksplor Wisata

Yukk..Berkunjung ke Kampung Pasir di Legung

30

## Tempo Doeloe

Sosok Sultan Abdurrahman yang Zuhud

32

## Artikel

Tidak Ada Orang Bodoh di Dunia Ini

# SAPA REDAKSI

---



**HASAN BASHRI, SH**  
Pemimpin Redaksi

**P**esta kemenangan, hari raya Idul Fitri sudah selesai dirayakan oleh seluruh umat manusia, termasuk kaum muslim yang ada di Kabupaten Sumenep. Pandangan kembali difokuskan kepada agenda rutin yang biasa dilakukan, termasuk para anggota dewan. Usai lebaran, semangat anggota dewan untuk bekerja tidak surut, bahkan mereka langsung tancap gas untuk melakukan aktifitas berupa reses atau serap aspirasi.

Semangat anggota dewan ternyata cukup kuat untuk menggelar reses, bertemu dengan konstituen di daerah pemilihan (Dapil) masing-masing. Mereka menggelar pertemuan dengan masyarakat dalam forum resmi, sambil mendengarkan segala bentuk aspirasi, curhat, keluhan dari masyarakat yang didatanginya. Sehingga, para wakil rakyat ini –insya Allah- mengerti dan paham atas kebutuhan dan keinginan yang memilikinya beberapa tahun lalu. Otomatis, akan memper-

juangkan di parlemen nantinya untuk menindaklanjuti aspirasi dimaksud.

Setidaknya, bertemu masyarakat tentu sebuah kebanggaan bagi anggota DPRD Sumenep. Sebab, mereka bisa melakukan silaturahmi untuk bertegur sapa dengan menambah suasana keakraban. Sehingga, kesannya para wakil rakyat itu tidak “terlena” dengan jabatannya, namun masih menyempatkan waktu untuk bertemu membangun keakraban bersama orang yang sudah mengantarkan ke kursi parlemen. Bukan balas jasa, namun merupakan sebuah kewajiban memperjuangkan hak masyarakat.

Tentu saja, dari hasil pertemuan dengan warga banyak usulan yang diterima untuk menjadi tugas yang harus diperjuangkan. Apa saja hasilnya?, Majalah parlemen kali ini mengulas secara gamblang aspirasi yang disampaikan masyarakat kepada para legislator itu. •

# PERJUANGKAN HASIL RESES DI APBD



***Seluruh anggota DPRD Kabupaten Sumenep menginginkan hasil serap aspirasi yang biasa dikenal dengan reses masuk menjadi program atau kegiatan di tahun anggaran berikutnya. Hal itu dilakukan agar aspirasi masyarakat yang disampaikan tidak hanya sekedar menjadi wacana tanpa bukti. Pun, tidak menjadi aspirasi rutin yang selalu dikeluhkan saat bertemu dengan konstituen di daerah pemilihan (Dapil) masing-masing.***



## LAPORAN UTAMA

**B**uktinya, cukup banyak aspirasi warga lewat reses yang tidak diakomodir dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) di tahun berikutnya. Padahal, versi warga hal itu dinilai sudah cukup layak karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Misalnya, persoalan infrastruktur jalan rusak parah yang masih terkesan diabaikan oleh pemerintah, kembali menggema di saat reses. Dan, hal itu tentu menjadi “tamparan” keras bagi kalangan legislator.

Padahal, para wakil rakyat itu sudah berupaya maksimal memperjuangkan hasil reses masuk dalam kegiatan APBD di tahun berikutnya. Saat pembahasan, para anggota dewan sudah bertempur untuk bisa memasukkan dalam kegiatan tahun berikutnya. Namun, terkadang harus kandas lantaran usulan eksekutif dianggap lebih mendesak dibandingkan dengan usulan reses. Sehingga, porsi yang diterima menjadi sangat kecil.

Memang, kegiatan yang termaktub dari APBD Sumenep bisa diusulkan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (Musrebang) mulai dari tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten. Hal itu dilakukan oleh eksekutif, dan dilakukan secara ru-

tin dan kontinyu oleh pemerintah secara berjenjang. Usulannya, tentu saja sangat beragam dan banyak pula. Selain itu, kegiatan tersebut juga bisa diambil dari hasil reses yang dilakukan oleh para anggota dewan.

Ke depan, para anggota dewan menginginkan hasil reses ini juga menjadi prioritas dalam penyusunan kegiatan pada anggaran tahun berikutnya. Bahkan, jika diperlukan dan anggaran tidak mencukupi, maka porsi yang harus dipakai separo-separo. Yakni, lima puluh persen dari usulan Musrebang dan lima puluh persennya lagi diambilkan melalui hasil reses para wakil rakyat itu.

Memang, anggota dewan memiliki jatah kegiatan melalui pokok-pokok pikiran (Pokir). Jadi, Pokir inilah yang dimanfaatkan untuk menjadi jalan solutif dalam “mengabulkan” aspirasi masyarakat. Kemudian, diambil skala prioritas yang dianggap paling mendesak. Sebab, anggaran yang diberikan melalui dana Pokir juga tidak besar pada masing-masing dewan. Sehingga, sudah bisa dipastikan tidak akan mampu mengakomodir seluruh kepentingan, usulan dan curhat dari masyarakat.

Keinginan tersebut disampaikan setelah mereka melakukan serap aspirasi (reses) bersama konstitu-





LAPORAN UTAMA



??

ennya yang dimulai sejak 2 Mei 2023 sampai 9 Mei 2023. Jadi, mereka bertemu dengan masyarakat secara langsung kurang lebih dalam kurun waktu satu pekan. Mereka mendengarkan segala keluhan, curhat dan usulan kegiatan dari masyarakat yang dijumpainya. Mayoritas pelaksanaan dilakukan dalam satu forum dengan mengundang sejumlah konstituennya.

Pertemuan itu dilakukan sebagai wujud kewajiban para wakil rakyat. Sebab, bisa dibilang kegiatan reses ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan karena sudah dianggarkan dalam APBD Sumenep. Sehingga, kegiatan yang dilaksanakan legal secara dengan konstitusi. Maka, menjadi

wajar, ketika dalam satu pekan gedung dewan tak ada orang, lantaran sudah turun ke bawah untuk bertemu dengan masyarakat yang memilihnya pada 2019 lalu.

Mereka kembali membawa setumpuk tugas yang harus diperjuangkan di parlemen dan masuk menjadi kegiatan yang langsung berhubungan dengan aspirasi masyarakat. Dan, itu akan diperjuangkan untuk bisa masuk dalam APBD tahun 2024. Setidaknya, usulan yang dianggap penting dan mendesak itu bisa diakomodir dalam kegiatan. Sehingga, di saat reses berikutnya tidak kembali ditanyakan oleh masyarakat. Sebab, jika tetap dipertanyakan tentu saja sangat miris, karena perjuangan menjadi niscaya.



??

## LAPORAN UTAMA



Untuk itu, maka Wakil Ketua DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur M. Syukri meminta seluruh anggota dewan mengawal hasil reses atau serap aspirasi agar diakomodir dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Hal itu sebagai wujud tanggungjawab dalam memperjuangkan aspirasi rakyat. "Alhamdulillah, anggota dewan sudah berhasil menggelar reses, dan hasilnya sudah disampaikan dalam sidang paripurna. Setelah ini hanya tinggal mengawal agar hasilnya masuk dan diakomodir dalam RKP yang merupakan cikal bakal perumusan peraturan daerah (Perda) APBD," katanya.

Maka, sambung dia, dibutuhkan keseriusan para anggota dewan dalam mengawal hasil reses itu. Terutama bagi anggota dewan yang berada di Badan Anggaran (Banggar). "Jadi, untuk masuk dalam APBD tentu saja butuh pengawalan ketat, karena eksekutif juga ada usulan yang akan dimasukkan. Maka harus berjuang untuk bisa memasukkan, minimal separo dari seluruh usulan hasil reses itu bisa terakomodir," ujarnya.

Apabila sudah terwujud, menurut politisi PPP itu, maka sudah pasti APBD yang ada merupakan dari kehendak rakyat. Maka, program yang ada harus benar-benar mengaktualisasikan dari nilai kerakyatan, yang salah satunya melalui hasil reses itu. "Harapan kami adalah APBD itu harus mencerminkan kehendak dalam menopang pembangunan daerah. Maka, hasil reses tentu bisa diakomodir dalam APBD," ucapnya.

Infrastruktur masih dominan

Dalam reses anggota dewan, masalah Infra-



struktur masih menjadi keluhan paling dominan. Sebab, hal tersebut merupakan kebutuhan dasar. Apalagi, masalah infrastruktur merupakan penentu bergeraknya ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, maka mobilitas warga akan semakin tinggi. Nah, inilah yang menjadi dasar warga selalu mengeluhkan masalah infrastruktur. Misalnya jalan. Di mana masih ada beberapa wilayah di Kota Sumekar yang belum tersentuh aspal, utamanya di Kepulauan.

Ada juga jalan rusak yang belum dilakukan perbaikan oleh pemerintah. Padahal, keberadaannya sudah lama, namun tetap tidak dilakukan perbaikan. Bahkan, warga juga berkeinginan agar disentuh aspal dingin (coldmix) atau aspal panas (hotmix) di sejumlah jalan PUD yang melintang di desa. Sebab, dua jenis aspal tersebut dinilai lebih bagus dan bertahan lama. Fakta ini hampir menjadi keluhan warga di se-



## LAPORAN UTAMA



tiap anggota dewan menggelar reses. Keberadaan Jembatan, tambat labu, dermaga dan plengsengan serta sejumlah infrastruktur lainnya tidak lepas dari “curhat” yang disampaikan warga kepada wakilnya.

Memang, pekerjaan rumah dalam pembangunan infrastruktur di Sumenep masih terbilang cukup banyak. Sehingga, tidak mungkin bisa diakomodir semua keluhan masyarakat dalam setahun. Tidak hanya soal jalan, melainkan juga dermaga, jembatan, tambat labu, plengsengan dan sejumlah infrastruktur lainnya. Intinya, infrastruktur masih menjadi keluhan yang paling dominan.

Masalah pendidikan juga tidak lepas dari perhatian masyarakat dalam reses. Utamanya berkaitan mutu pendidikan. Yakni, masyarakat menginginkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumenep lebih ditingkatkan. Maka, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah meningkatkan mutu tenaga pendidiknya. Pemerintah harus memberikan pelatihan, pembinaan dan pengawasan agar tercipta tenaga pendidik berkualitas yang berdampak bagi generasi muda berkualitas.

Peningkatan pelayanan kesehatan juga menjadi atensi. Di mana masyarakat menginginkan adanya pelayanan prima baik di Puskesmas, maupun di RSUD dr. Moh. Anwar. Yakni, pelayanan yang baik,

ramah dan penuh dengan senyum. Jadi, masyarakat menilai pelayanan kesehatan belum maksimal, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah. Termasuk juga peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Kebutuhan akan Alsintan (alat mesin pertanian) juga tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan, termasuk kebutuhan lain dalam pertanian. Maklum, di Kota Sumekar ini mayoritas warga adalah petani. Sehingga, kebutuhan akan pertanian mejadi sangat vital. Selain, bantuan hibah dan Bansos selalu ditingkatkan, termasuk dilakukan kajian dan evaluasi. Itu agar bantuan tersebut bisa diterima masyarakat secara tepat guna. Sebab, masih warga yang membutuhkan namun tidak mendapatkan bantuan dimaksud. Sehingga, bantuan harus dilakukan secara menyeluruh.

Aspirasi lain yang disampaikan tentu saja sangat banyak dan tidak terhitung. Namun, para wakil rakyat tentu saja memilih skala prioritas. Yakni, lebih mengutamakan usulan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dianggap sangat sudah sangat mendesak kebutuhannya. Hendaknya hasil reses ini mejadi perhatian nyata dai Pemkab Sumenep. Sebab, ini bukan sekadar gelaran formalitas belaka, melainkan ikhtiar keseriusan para wakil rakyat dalam menjalankan amanah rakyat ini. •

# LKPJ TUNTAS, SENTIL SARPRAS DESTINASI WISATA

Rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) bupati 2022 tuntas dibahas.

**B**ahkan, hasilnya pun sudah disampaikan dalam rapat paripurna oleh panitia khusus (Pansus) DPRD Sumenep. Dengan begitu, maka segala tuntas tentu saja sudah berakhir, setelah menyelesaikan tugas berat menelaah “membelejeti” laporan bupati di tahun lalu.

Tuntasnya pembahasan tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebab, para anggota Pansus secara serius membedah laporan yang disampaikan eksekutif itu. Tiap item kegiatan tidak lepas dari pantauan anggota Pansus. Sebab, dikhawatirkan ada kejanggalan dalam pelaksanaannya. Bahkan, para wakil rakyat tidak langsung mempercayai draf yang diterimanya, sebab harus diuji keabsannya melalui pantauan langsung ke lapangan.

Oleh sebab itu, setiap ada yang dianggap “sumir”, maka legislator melakukan penelusuran by data. Tak hanya itu, mereka langsung turun ke lapangan untuk mengecek laporan yang diterima dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Versi dewan, pihaknya tidak mau kecolongan dengan kondisi yang ada di lapangan. Sehingga, tidak hanya sekadar menjadi juru stempel bagi laporan bupati tersebut.

Tak hanya itu, wakil rakyat itu juga memanggil masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk meminta klarifikasi. Sebab, kadangkala ada data yang membutuhkan validitas dari instansi terkait. Maka, terjadi hubungan dialogis antara para anggota dewan yang tergabung dalam Pansus. Bahkan, terkadang dari pembahasan itu tidak ada titik temu, sehingga harus ditunda rapat dengar pendapat (RDP) yang dilalui.

Kendati demikian, setiap pembahasan yang deadlock, selalu ada perbincangan lebih lanjut, tidak lan-

## FOKUS

tas didiamkam. Sehingga, meski agak lama dan rumit akhirnya ada solusi setelah data itu dianggap akurat. Harus diakui, para wakil rakyat dan eksekutif sama-sama memiliki data terkait kinerja pemerintah daerah sepanjang tahun 2022. Sehingga membutuhkan sinkronisasi data. Dengan kata lain, dewan tidak membahas dengan tangan kosong, melainkan sudah mengantongi data sebelumnya.

Nah, setelah pembahasan panjang akhirnya dianggap tuntas dan langsung diparipurnakan. Dari hasil pembahasan Raperda itu, terdapat beberapa rekomendasi kepada Pemkab Sumenep untuk dijadikan bahan kajian dalam kemajuan pembangunan di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu. Dan, itu dibacakan di sidang paripurna dihadapan anggota dewan dan eksekutif. Rekomendasi

itu dikeluarkan untuk dijadikan referensi perbaikan dalam kegiatan berikutnya.

"Dari hasil bahasan, ada beberapa rekomendasi kepada bupati untuk perbaikan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Setidaknya rekomendasi itu menjadi acuan perbaikan agar Kabupaten Sumenep itu lebih baik lagi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya," ujar juru bicara Pansus LKPJ, Irwan Hayat.

Salah satu rekomendasi itu, sambung Irwan, Pemkab diminta melakukan terobosan dalam bidang pariwisata. Yakni, keberadaan wisata agar tidak stagnan, bisa dengan cara menggandeng pihak ketiga. Sehingga, pengelolaan lebih maksimal. "Selama sarana dan prasarannya tidak ada perkembangan. Maka, dengan menggandeng pihak ketiga bisa lebih maksimal lagi,"

ujarnya.

Menurut politisi PKB itu, Sumenep memiliki destinasi wisata andalan dan mendunia, tapi ternyata tak memberikan dampak baik bagi Sumenep. Sementara wisata lain di Kabupaten tetangga, sudah mulai bergeliat meski baru. "Ini kan perlu dievaluasi, di mana letak kekurangannya. Padahal, wisata ini cukup bagus dalam mengembangkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)," ungkapnya.

Sementara, rekomendasi lainnya juga sudah disampaikan ke eksekutif. "Banyak rekomendasinya, bisa tanya langsung ke eksekutif. Peningkatan dan inovasi PAD juga diminta untuk dimaksimalkan. Sebab, soal PAD ini terkesan stagnan dengan objek yang sama dengan tahun sebelumnya. Sehingga, dibutuhkan inovasi agar ada objek lainnya," tuturnya. •

“

*Soal PAD ini terkesan stagnan dengan objek yang sama dengan tahun sebelumnya. Sehingga, dibutuhkan inovasi agar ada objek lainnya."*



**IRWAN HAYAT**  
JURU BICARA PANSUS LKPJ

# APRESIASI PEMBENTUKAN LUMBUNG SOSIAL MASALEMBU



Foto oleh: Kompas

**P**embentukan lumbung sosial di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep, disambut baik anggota DPRD Darul Hasyim Fath. Sebab, keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai pulau terluar Kota Sumekar.

Sehingga, mampu menjadi solusi bagi kondisi sosial yang dianggap darurat, dan langsung bisa ditangani secara cepat dan tepat. Juga, tidak ada lagi derita yang dialami oleh masyarakat.

Lumbung sosial itu sudah diluncurkan oleh Kementerian

Sosial (Kemensos) RI pada Minggu (14/5/2023). Hal itu tentu saja menjadi langkah baik bagi ke-daruratan di pulau Masalembu, utamanya dalam menghadapi cuaca ekstrem yang menyebabkan terjadinya krisis pada kebutuhan masyarakat.

Itu akibat suplai dari daratan menjadi berkurang lantaran tidak bisa melakukan pengiriman akibat faktor cuaca.

“Ya, kami sangat menyambut baik launching lumbung sosial itu. Sebab, itu menjadi solusi pada kebutuhan masyarakat di kepulauan Masalembu, utamanya di saat cuaca ekstrem melanda. Sebab, di kala cuaca ekstrem kebutuhan masyarakat seperti Sembako menjadi tersendat akibat dari pengiriman yang tidak lancar. Kapal tidak lagi berlayar,” kata Darul Hasyim Fath, Ketua komisi I DPRD Sumenep.

Menurutnya, lumbung sosial ini memang menjadi kebutuhan masyarakat Masalembu yang secara geografis terletak di tengah Laut Jawa dengan antara Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa, beberapa waktu lalu sempat terisolasi akibat badai panjang di waktu musim angin barat tiba.

“Di saat angin barat melanda, maka dipastikan segala bentuk pelayanan ke kepulauan Masalembu itu menjadi terhenti. Di sinilah peran lumbung sosial itu,” tuturnya.

Sehingga, sambung Politisi PDI Perjuangan itu, pembentukan lumbung sosial sebagai wujud kehadiran pemerintah terhadap rakyat kepulauan yang seringkali dihantui badai sehingga memicu kelangkaan bahan logistik. “Sudah seharusnya Pulau Masalembu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah maupun pusat,” tandanya.

Sebagai wakil rakyat yang mewakili Pulau Masalembu, Darul menyampaikan terima kasih mendalam atas komitmen dan jalan

“

*Ya, kami sangat menyambut baik launching lumbung sosial itu. Sebab, itu menjadi solusi pada kebutuhan masyarakat di kepulauan Masalembu, utamanya di saat cuaca ekstrem melanda.”*

ikhtiar negara melalui Kementerian Sosial membangun lumbung sosial sebagai upaya antisipasi tanggap darurat. Dan, itu menjadi keinginan dan kebutuhan dari masyarakat kepulauan terluar Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu.

“Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Kemensos telah memperhatikan kondisi kami di kepulauan. Semoga keberadaannya mampu memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat kepulauan Masalembu,” tuturnya. •



**DARUL HASYIM FATH**  
KETUA KOMISI I

# PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

## JADI ATENSI DEWAN

**K**etua komisi IV DPRD Sumenep, Akis Jasuli meminta pemerintah Kabupaten (Pemkab) memprioritaskan masalah pendidikan dan pelayanan kesehatan. Sebab, keduanya merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, dan langsung bersentuhan dengan masyarakat. Sehingga, maksimalnya pelayanan pemerintah juga ditentukan bagus dan tidaknya “penerimaan” masyarakat terhadap persoalan pendidikan dan kesehatan.

Sebab, persoalan Pendidikan dan pelayanan kesehatan itu masih menjadi banyak keluhan di kalangan masyarakat di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu. Dengan begitu, maka dua pelayanan itu masih dianggap belum maksimal, dan masih perlu banyak pembenahan yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga, diperlukan evaluasi secara menyeluruh terkait kebijakan terkait pendidikan dan kesehatan.

Untuk pendidikan itu ber-

kaitan mutu dan kualitasnya. Di mana perlu ada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM),



**AKIS JASULI**  
KETUA KOMISI IV

misalnya tenaga pendidik. Di mana tenaga pendidik harus berkualitas sehingga memberikan dampak juga kepada siswa yang berkualitas. Maka, tunjangan yang diterima, sertifikasi harus dilakukan untuk meningkatkan mutu. Sementara kesehatan bermuara pada pelayanannya. Yakni, masyarakat menginginkan pelayanan cepat dan nyaman serta ramah.

“Jadi, kesehatan dan pendidikan ini sangat menjadi keluhan masyarakat saat dirinya bertemu dengan warga. Bahkan, hal itu sangat sering disampaikan dalam setiap bertemu masyarakat, baik di saat reses, maupun di saat bertemu secara informal. Hal itu harus menjadi perhatian pemerintah,” kata Akis Jasuli.

Politisi Nasdem itu mengungkapkan, pendidikan yang dikeluhkan itu terutama berkaitan dengan persoalan mutu pendidikan. Yakni, kualitas dari pembelajaran kepada anak didik harus dimaksimalkan. Sehingga, menjadi generasi emas dan berkualitas serta



memiliki daya saing yang cukup tinggi. Apalagi, anggaran untuk pendidikan sudah cukup tinggi, yakni sekitar 20 persen. Harusnya sudah maksimal.

"Anggaran sudah mengakomodir cukup banyak untuk perbaikan fasilitas. Namun, harus diimbangi dengan mutu pendidikan yang cukup baik. Sehingga, memiliki daya saing," ungkapnya.

Untuk itu, terang dia, pihaknya meminta tenaga pendidik untuk juga maksimal meningkatkan kualitas dirinya. "Jadi, kompetensi guru juga harus ditingkatkan. Intinya, generasi Sumenep itu harus memiliki daya saing yang tinggi dengan kabupaten lain di Jawa Timur, atau bahkan di tingkat nasional. Itu harus menjadi

cita-cita," tuturnya.

Sementara pelayanan kesehatan, sambung Akis, juga harus terus ditingkatkan. Sebab, banyak keluhan yang disampaikan masyarakat, utamanya berkaitan dengan pelayanan medis. "Jadi,

pelayanan perlu maksimal. Biar jargon Bismillah melayani terwujud. Jadi, itu bukan slogan melainkan harus ditunjukkan dengan aksi nyata oleh pemerintah kepada masyarakat yang dipimpinnya," paparnya. •

“

*Anggaran sudah mengakomodir cukup banyak untuk perbaikan fasilitas. Namun, harus diimbangi dengan mutu pendidikan yang cukup baik. Sehingga, memiliki daya saing."*



# BANYAK JALAN RUSAK, DEWAN WARNING PEMERINTAH

Jalan di Kabupaten Sumenep ternyata tidak semuanya mulus. Sebab, masih banyak jalan yang belum tersentuh aspal, ada juga yang sudah dilapen, di hotmix atau sejenisnya namun masih dibiarkan rusak. Sehingga, keberadaannya menjadi keluhan masyarakat. Protes itu kadang disampaikan dengan cara demonstrasi, penyampaian aspirasi ke DPRD maupun dengan audiensi ke bupati dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah).

Maklum, persoalan jalan merupakan kebutuhan pokok masyarakat untuk melakukan mobilisasi antara wilayah, antar desa dan kecamatan. Apalagi, jalannya mengalami kerusakan maka dipastikan akan tersendat, dan perputaran ekonomi juga akan mengalami penurunan. Sebab, aksesnya sudah tidak maksimal. Inilah yang kemudian menjadi

dasar protes atas keberadaan jalan rusak sering dilakukan oleh masyarakat.

Bahkan, anggota dewan kadangkala juga merespon realitas masih banyak jalan rusak di Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu. Salah satunya, adalah anggota komisi III DPRD Sumenep Syaiful Hasan. Menurutnya, kerusakan jalan rusak itu harus menjadi perhatian pemerintah. Sebab, infrastruktur jalan itu merupakan kebutuhan dasar mobilitas warga dalam menggerakkan ekonomi.

"Di Sumenep ini masih banyak jalan rusak yang belum dilakukan perbaikan, dan itu cukup meresahkan masyarakat dan bahkan menjadi keluhan di setiap ada pertemuan. Itu terjadi lantaran perbaikan jalan itu tidak segera dilakukan oleh pemerintah. Sehingga, menjadikan protes berkepanjangan," Syaiful Hasan.

Menurutnya, cukup banyak jalan rusak, tidak hanya di daratan, melainkan juga di



**SYAIFUL HASAN**  
ANGGOTA KOMISI III



kepulauan. Bahkan, ada yang rusak parah namun belum ada perbaikan sama sekali. Sehingga, masyarakat menjadi kesulitan di saat musim hujan, karena sudah berlumpur. Keluhan ini sudah lama disampaikan namun tidak kunjung dilakukan perbaikan oleh pemerintah, meski anggota dewan sudah terus berupaya mendesak perbaikan.

"Jadi, banyak jalan rusak yang tak tersentuh perbaikan. Dan, ini sangat memprihatinkan. Sebab, keluhan masyarakat terkesan diabaikan. Sehingga, semakin banyak keluhan kepada anggota dewan setiap tahunnya," ucapnya.

Politisi Partai Gerindra itu mengungkapkan, pihaknya mendesak pemerintah untuk

segera melakukan pembangunan dan perbaikan jalan rusak. "Alokasikan anggaran yang benar dalam perbaikan jalan rusak itu. Kasihan masyarakat, utamanya yang rusak parah untuk melakukan mobilisasi. Itu sudah mejadi kebutuhan masyarakat," ujarnya.

Selain itu dia mewarning pemerintah untuk memprioritaskan jalan rusak yang parah. Jadi, pihaknya meminta untuk dilakukan identifikasi terhadap tingkat kerusakan jalan, mulai dari ringan, sedang dan berat. "Sementara yang memang sudah masuk kategori berat, maka hendaknya dilaksanakan secara cepat supaya warga tidak dirugikan. Mobilitas warga menjadi normal kembali. Kami tunggu gebrakan pemkab," tuturnya. •

“

*Alokasikan anggaran yang benar dalam perbaikan jalan rusak itu. Kasihan masyarakat, utamanya yang rusak parah untuk melakukan mobilisasi. Itu sudah menjadi kebutuhan masyarakat,”*

# PASKA IDUL FITRI, DEWAN “BERTEMU” KONSTITUEN



**S**alah satu kegiatan rutin yang dilakukan anggota DPRD Sumenep adalah bertemu dengan masyarakat atau konstituen yang ada di daerah pemilihan (Dapil) masing-masing. Itu dilaku-

kan untuk membangun sinergi dan mendengarkan aspirasi, utamanya berkaitan dengan infrastruktur dan kebutuhan dasar lainnya. Bahkan, sering terjadi hubungan dialogis antara masyarakat dalam forum tersebut. Se-

hingga, sangat terasa tidak ada sekat di antara legislator dengan warganya.

Bertemu dengan konstituen itu dikemas dalam forum yang dikenal dengan serap aspirasi (reses). Kegiatan ini merupakan

## PARLEMENTARIA

agenda dewan yang legal secara konstitusi. Bahkan, kegiatan tersebut dibiayai dengan uang APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten. Sehingga, kegiatan itu terlaksana sesuai dengan regulasi yang sudah ada. Otomatis, seluruh anggota dewan melaksanakan kegiatan tersebut.

Maka, Sebanyak 50 anggota DPRD Sumenep langsung menggelar reses atau serap aspirasi. Mereka bertemu konstituennya mulai tanggal 2 sampai dengan 9 Mei 2023. Uniknya, pelaksanaan reses tahun sengaja diletakkan setelah hari raya Idul Fitri 1444 H. Hal itu dilakukan agar para legislator itu bisa bersilaturahmi, selain mendengar keluh kesah dan “curhat” masyarakat.

Ketua DPRD Kabupaten Sumenep Abdul Hamid Ali Munir berharap pelaksanaan serap aspirasi dilakukan sesuai peraturan dan perundang-undangan. Agenda tahunan itu bisa bermanfaat kepada masyarakat guna mendorong pembangunan Sumenep yang lebih baik ke depan. “Jadi, kegiatan itu sangat legal, karena secara aturan memang disahkan. Makanya, anggarannya diambil dalam APBD Kabupaten Sumenep,” katanya.

Politisi PKB itu juga menekankan, selama Serap Aspirasi III, setiap anggota DPRD Sumenep harus mendengarkan dengan seksama setiap kesulitan yang dihadapi warga di Daerah Pemilihan (Dapil) masing-masing. “Mereka pasti menemukan banyak keluhan dari masyarakat, utamanya berkaitan dengan pembangunan di daerahnya. Termasuk juga berkaitan dengan pelayanan

masyarakat. Kami yakin banyak keluhan yang diterima,” ucapnya.

Sehingga, kata Hamid, program Serap Aspirasi tersebut bisa menjadi dasar perjuangan untuk mengawal kebijakan di tingkat kabupaten. Dengan harapan, para wakil rakyat itu harus mengawal aspirasinya masuk menjadi program atau kegiatan. Masyarakat tidak hanya butuh perkataan dan usulan saja, melainkan butuh bukti nyata. Makanya, setelah bertemu dengan masyarakat akan menjadi beban untuk diperjuangkan.

“Karena apa yang menjadi keluhan dan fakta di masing-masing Dapil atau kecamatan, menjadi pijakan bagi para wakil rakyat untuk mengawal kebijakan untuk program di tahun mendatang,” tegas dia. •

“

*Jadi, kegiatan itu sangat legal, karena secara aturan memang disahkan. Makanya, anggarannya diambil dalam APBD Kabupaten Sumenep*



**ABDUL HAMID ALI MUNIR**  
KETUA DPRD SUMENEP

# KEMBALI DAPAT WTP, WAKIL KETUA DPRD MEMUJI

**Prestasi membanggakan kembali diraih pemerintah Kabupaten (Pembab) Sumenep, Madura, Jawa Timur. Kabupaten pimpinan Achmad Fauzi meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI.**

**P**enghargaan dalam pengelolaan keuangan itu diraih untuk kali ke enam. Yakni, WTP diraih pemerintah di Kabupaten ujung timur pulau Madura itu sejak tahun 2017 hingga tahun 2022 ini.

Prestasi prestisius itu diterima Sumenep sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dan, kepercayaan itu yang diberikan BPK berkali-kali. Otomatis, menunjukkan jika Sumenep memiliki pola yang baik dalam pengelolaannya. Keberhasilan itu merupakan hasil kerja sama seluruh stakeholder yang ada. OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan sejumlah elemen lain yang terlibat.

Raih prestasi tertinggi dari BPK itu mendapatkan apresiasi dari wakil Ketua DPRD Faisal

Muhlis. Menurutnya, kerja keras dari semua elemen masyarakat,



**FAISAL MUHLIS**  
WAKIL KETUA DPRD SUMENEP

terutama pimpinan kepala daerah dalam menata dan mengelola keuangan daerah. "Alhamdulillah itu prestasi yang membanggakan, dan tidak hanya satu kali melainkan sudah berulang kali. Pemkab Sumenep memang keren dan luar biasa," katanya.

Politisi PAN itu mengungkapkan, penghargaan itu hendaknya tidak dimaknai hanya sekadar prestasi belaka. Namun, harus dipahami sebagai wujud untuk terus mampu mempertahankan prestasi tersebut. "Meraih penghargaan itu tentu saja tidak mudah sebagaimana membalikkan telapak tangan, namun lebih sulit untuk mempertahankannya. Dan, itu harus dilakukan," ujarnya.

Maka, sambung dia, keberadaan prestasi itu hendaknya harus menjadi bahan evaluasi

dan cambuk untuk lebih baik lain. Sehingga, terus berpacu dalam meningkatkan kinerja, utamanya dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan regulasi yang sudah ditentukan. "Jadi, berpacu untuk mengelola keuangan lebih baik lagi. Agar kembali mendapatkan predikat yang membanggakan seperti tahun ini," tuturnya.

Intinya, Faisal mengungkapkan, Opini WTP ini harus jadi pemicu semangat seluruh ASN, agar selalu mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab "Kami mengharapkan pimpinan OPD harus melakukan perbaikan manakala ada temuan catatan dalam melaksanakan program selanjutnya," imbuhnya.

“

*Alhamdulillah itu prestasi yang membanggakan, dan tidak hanya satu kali melainkan sudah berulang kali. Pemkab Sumenep memang keren dan luar biasa."*

Untuk diketahui, Penghargaan itu diterima langsung Bupati Sumenep Achmad Fauzi di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, pada Kamis (25/5/2023).

Hadir juga pada kesempatan itu Sekretaris Daerah Kabupaten Sumenep Edy Rasiyadi dan Kepala Inspektorat Kabupaten Sumenep R. Titik Suryati. •



# DEWAN INGATKAN CJH JAGA KESEHATAN PRIMA





**D**alam waktu dekat, Calon Jamaah Haji (CJH) di Kabupaten Sumenep akan berangkat ke tanah suci, Mekkah. Segala proses dan persiapan telah dilakukan pada calon tamu Allah itu. Mulai dari pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan persiapan teknis lainnya. Bahkan, juga digelar pelepasan secara simbolis keberangkatan calon jamaah itu oleh Bupati Sumenep Achmad Fauzi

Hal itu menandakan jika CJH itu hampir berangkat menuju tanah suci. Sesuai jadwal pemberangkatan dari Juanda Surabaya menuju ke Madinah untuk kloter 7 pada 26 Mei 2023 pukul 20.25 WIB dan kloter 8 pada 26 Mei 2023 pukul 22.25 WIB. Maka, persiapan secara full dilakukan utamanya dalam menjaga stamina agar tubuh tepat sehat saat berangkat, tiba di tanah suci hingga kembali lagi ke Madura.

Rencana keberangkatan para CJH itu mendapatkan perhatian dari anggota komisi IV DPRD Sumenep Akhmad Jazuli. Menurutnya, rencana keberangkatan para calon jamaah itu hendaknya dipersiapkan secara matang. Hendaknya dipersiapkan dalam urusan kegiatan perjalanan spiritual di tanah suci.

"Syarat dan rukun dipenuhi. Segala proses dengan ibadahnya harus dipersiapkan secara matang," katanya.

Kendati demikian, perjalanan ibadah haji bukan hanya sekadar spiritual belaka melainkan juga perjalanan fisik. Sehingga, selalu

“

*Ibadah haji ini membutuhkan fisik yang prima untuk menjalankan segara rangkaian ibadah haji. Sehingga para jamaah hendaknya menjaga kesehatannya dengan baik."*

membutuhkan fisik yang bugar dan prima, sehingga tidak ada rentetan perjalanan ibadah yang terlewati, apalagi yang wajib. "Ibadah haji ini membutuhkan fisik yang prima untuk menjalankan segara rangkaian ibadah haji. Sehingga para jamaah hendaknya menjaga kesehatannya dengan baik," ungkapnya.

Apalagi, iklim di tanah suci

Mekah berbeda dengan kondisi Indonesia yang membutuhkan kondisi fisik tetap prima dalam menjalankan rangkaian ibadah haji. Karena itulah, para calon jamaah haji untuk memantapkan niat semata-mata lillahi ta'ala, serta senantiasa sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

"Kami mendoakan seluruh calon jamaah haji Kabupaten Sumenep menjadi haji yang mabrur, dan kembali lagi ke daerah dalam keadaan sehat wal afiat," terangnya..

Politisi partai Demokrat itu berharap panitia termasuk petugas kesehatan harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, dalam melayani calon jamaah haji dengan memperhatikan segala kelengkapan dan prosedur. Kesehatannya hendaknya terjaga secara benar agar tetap sehat dan prima sepanjang menjalankan ibadah haji.

"Itu dilakukan supaya calon jamaah haji dalam menunaikan ibadahnya dengan perasaan tenang, senang dan bahagia," jelasnya. •



**AKHMAD JAZULI**  
ANGGOTA KOMISI IV

# SESALKAN PASAR HEWAN PAKANDANGAN MANGKRAK



**K**eberadaan Pasar hewan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto sampai detik ini masih dibiarkan mangkrak. Sebab, sampai detik ini masih juga difungsikan oleh pemerintah sebagai pusat perdagangan hewan

yang ada di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Padahal, bangunan tersebut menelan biaya cukup besar. Yakni, APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) menggelontor dana sebesar Rp 2,3 miliar.

Ternyata masih banyak ped-

agang sapi memilih berjualan di Pasar Sapi Pahlawan, Kecamatan Kota. Setiap minggunya pasar hewan "illegal" ini ramai dengan transaksi penjualan sapi. Maklum, pasar tersebut memang lebih dominan diserbu pembeli, otomatis pendapatan pedagang

“

*Ini kan pertanyaan. Harusnya ini ditanyakan kepada para pedagang terkait tidak adanya yang melakukan transaksi di pasar tersebut. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh.”*

semakin besar. Bahkan, sejumlah pedagang malah merasa nyaman berdagang di tempat –yang sebenarnya- tidak diperbolehkan oleh Pemkab ujung timur pulau Madura ini.

Sayangnya, pasar dadakan ini ternyata tidak tersentuh penertiban apapun oleh pemerintah dalam hal ini Satpol PP. Sehingga, para pedagang merasa nyaman dan aman saat berjualan ditempat dimaksud. Namun, kabarnya yang berhembus, keberadaan pasar di Pakandangan Sangra itu tidak membawa hoki kepada sejumlah pedagang, akibatnya para pedagang merasa tidak betah dan tidak bertahan berada di pasar tersebut.

“Kami sangat menyesalkan tidak berfungsinya pasar hewan Pekandangan Sangra itu. Padahal, pasar tersebut itu akan menjadi induk pasar hewan di Sumenep. Malah, tidak ada pedagang yang menggelar dagangannya di lokasi tersebut. Mereka memiliki berdagang di tempat lain. Tentu

saja kejadian itu sangat miris,” kata anggota komisi II DPRD Sumenep Risnawi.

Padaحال, sambung dia, lokasi pasar sapi itu sudah berada di pinggir jalan, sehingga akses pedagang dan pembeli lebih mudah. Sehingga, sudah bisa sangat strategis dari sisi penempatannya. Namun, ternyata tidak membawa pedagang berminat dalam melakukan transaksi. “Ini kan pertanyaan. Harusnya ini ditanyakan kepada para pedagang terkait tidak adanya yang melakukan transaksi di pasar tersebut. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh,” ujar politisi Partai Nasdem ini.

Sebenarnya, menurut dia, kejadian ini sudah lama terjadi, namun terkesan tetap saja dibiarkan. Pemkab Sumenep belum memiliki terobosan apapun agar keberadaan pasar tersebut tidak mubazir. Buktinya, hingga saat ini masih banyak pedagang yang memiliki menggelar dagangannya di sekitar Makam Pahlawan,

padahal itu tidak resmi. “Ini kan perlu dilakukan langkah nyata oleh Pemkab, tidak hanya sekedar menjadi penonton. Melainkan harus ada terobosan agar pedagang mau melakukan transaksi di tempat itu. Jadi, bukan malah membiarkan,” ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak pemerintah untuk mencari solusi agar bisa difungsikan. Sehingga, anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan itu menjadi tidak sia-sia. “Kami berharap segera ada langkah konkret. Sehingga, bisa difungsikan dalam waktu cepat. Atau silahkan undang para pedagang untuk membicarakan masalah ini sehingga segera bisa diatasi dan ditempati,” paparnya. •



**RISNAWI**  
ANGGOTA KOMISI II

---

## GALERI

Ketua Komisi III H. Dulsiam Beserta Anggota Menerima Kedatangan Masyarakat yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Segitiga Desa ( GPS DESA ) Kabupaten Sumenep Terkait Jalan Poros Desa Tamedung dan Gapura yang Mengalami Kerusakan, Rabu 31 Mei 2023



**GALERI**



# Yuk Berkunjung ke KAMPUNG PASIR DI LEGUNG

**K**abupaten memiliki banyak destinasi wisata yang bisa menjadi tujuan para “penjelajah”. Mulai dari wisata religi, buatan hingga wisata bahari. Biasanya wisata bahari yang banyak memukau para wisatawan datang ke kota Sumekar ini. Intinya, destinasi wisata di kota dengan slogan super mantan ini memiliki daya tarik kepada wisatawan yang hendak menghabiskan liburan akhir pekan maupun libur panjang.

Bahkan, ada wisata unik yang juga sudah menasional dan sering dijadikan konsumsi berita media nasional. Yaitu, wisata kampung pasir. Di mana ada suatu yang kampung yang warganya memiliki kebiasaan yang cukup unik. Yaitu, masyarakatnya biasa tidur di atas kasur pasir. Tidak hanya hari ini, masyarakat kampung ini sudah terjadi secara turun temurun dari nenek moyangnya atau sudah menjadi kebiasaan. Sehingga, tidur di atas pasir menjadi hal yang biasa.

Mungkin orang yang diluar kampung itu menjadi hal yang aneh. Itu lantaran tidur di atas pasir pantai. Namun, bagi mereka tidur di atas pasir layaknya tidur di atas kasur yang empuk. Kebiasaan berada di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang. Dan, juga sebagian ada di Desa Legung Barat, dan Desa Dapenda. Orang yang datang mungkin akan terkejut, sebab biasanya orang lebih suka menempati ruang dengan suasa yang sejuk, berbantal dan di atas kasur. Namun, ternyata tidak berlaku di tiga desa ini. Mereka malah memilih tidur di



## EKSPLOR WISATA



atas pasir. Bisa jadi, bagi mereka tidur di atas kasur malah lebih enak dari yang dibayangkan kebanyakan orang.

Mungkin saja, bagi masyarakat pesisir Desa Legung Timur, Legung Barat dan Dapenda, kenikmatan tidur justru mereka rasakan ketika terlentang di hamparan pasir. Tidur di atas pasir, hal itu sudah menjadi tradisi turun temurun bagi warga sekitar dan merupakan kewajiban setiap rumah memiliki kasur pasir dalam rumahnya. Sehingga, setiap rumah pasti menyiapkan pasir untuk ditempati tidur. Itu dilakukan di dalam rumah. Sungguh tradisi yang sangat unik.

Tumpukan pasir itu ternyata tak hanya ada di dalam rumah, masyarakat juga menaruh pasirnya, di halaman rumah dan tempat-tempat tertentu juga ada pasir yang digunakan untuk bersantai bersama keluarga dan tetangga. Tradisi ini sudah berlangsung selama ratusan tahun secara turun-temurun. Dan, ini ternyata terus menjadi tradisi bagi generasi berikutnya yang notabennya sudah bergaul dengan dunia modern. Ternyata tradisi tidak tergerus dengan kebiasaan masyarakat modern yang terus menjadi tradisi.

Kabarnya, juga banyak anak di Desa Legung ini yang dilahirkan di atas pasir juga. Jadi, dari kecil mereka memang sudah akrab dengan kasur berpasir. Mereka lahir, bermain, bertumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa di atas pasir sehingga tak jarang ada yang menyebutnya "Manusia Pasir".

Uniknya lagi, di kamar ada warga juga ter-

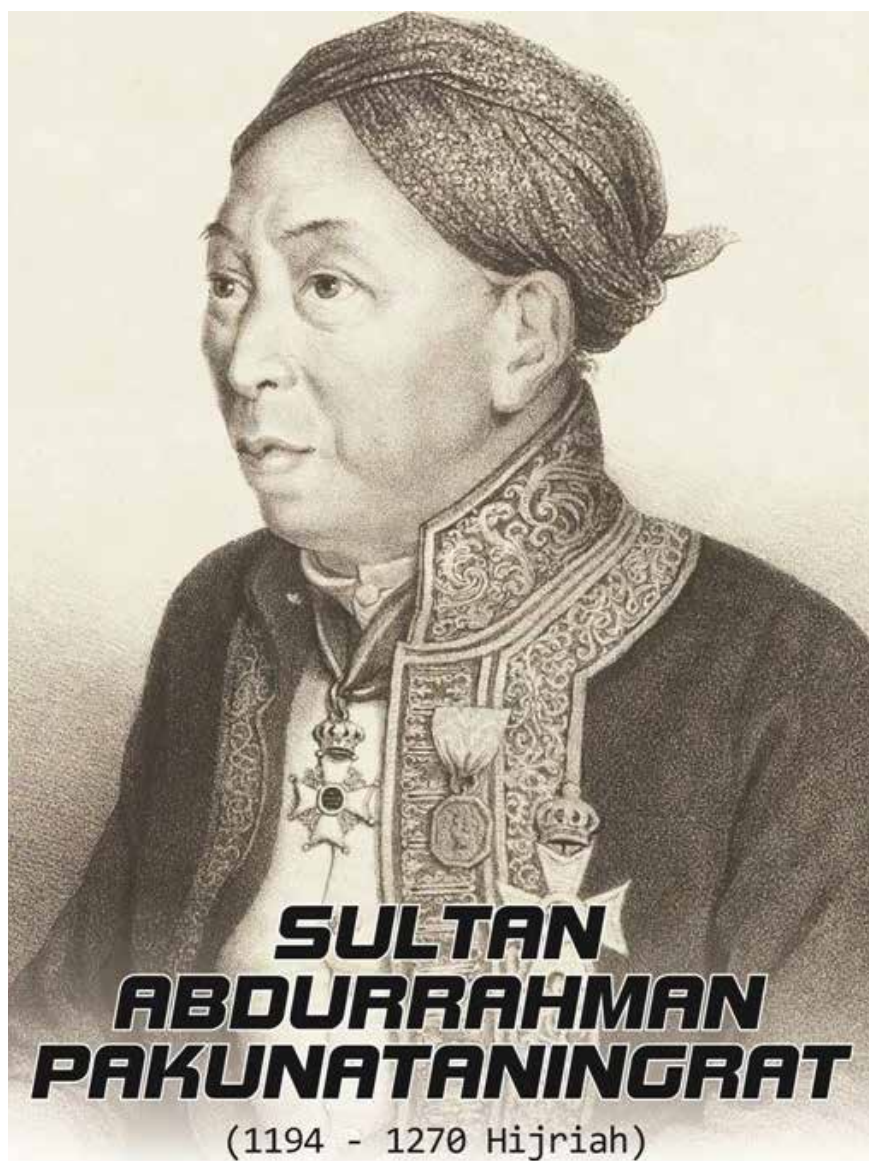
dapat tempat tidur seperti kasur pada umumnya, namun, masyarakat tetap memilih untuk menggunakan itu. Warga tetap memilih tidur di atas kasur dari pasir tersebut. Warga tiga desa yang mayoritas sebagai nelayan, sebagian lainnya pedagang dan bertani, menganggap pasir memberi manfaat besar berupa kesehatan bagi tubuh dan tidur di atas pasir bisa lebih nyenyak dibandingkan dengan kasur. Maka, tak salah ketika banyak warga yang kelihatannya terlihat sangat segar bugar, bisa saja efek dari tidur di atas pasir itu.

Dari mana pasir itu diambil?, Pasir yang ditaruh di rumah warga diambil dari sekitar Pantai Lombang. Pasir itu kemudian ditumpuk di rumah warga. Menariknya, pasir yang diambil itu ternyata tidak lengket di kulit atau tubuh meski kulit dalam keadaan basah. Butiran pasir tersebut memiliki kristal pasir yang sangat halus, bersih mengkilap, dan memiliki warna putih gading. Sebelum digunakan pasir akan diayak untuk memastikan tidak ada batu atau benda berbahaya lain di dalamnya. Pasir lalu dijemur agar tak basah atau lembab.

Atas pasir tidak hanya dijadikan tempat tidur. Melainkan juga dijadikan tempat untuk bersantai. Di Malam hari mereka berkumpul bersama tetangga, kerabat famili di depan sambil duduk di atas pasir tanpa alas apapun. Jika anda datang ke pantai Lombang maka bisa menyempatkan diri untuk bermain dan berkunjung ke wisata kasur pasir ini. Nah, jika anda penasaran tinggal saja mendatangi wisata kampung kasur pasir ini. •



# SOSOK SULTAN ABDURRAHMAN YANG ZUHUD



**S**ultan Abdurrahman atau yang dikenal dengan Sultan Pakunataningrat. Nama kecilnya adalah Raden Bagus Abdurrahman. Adipati yang satu ini memiliki nama yang cukup banyak, dia juga mempunyai nama Rade Ario Tirtodiningrat dan kemudian setelah dewasa memiliki nama Pangeran Ario Notonegoro. Dia menjadi adipati menggantikan ayahnya yang meninggal di tahun 1811 Masehi. Dan, mendapatkan gelar Panembahan Notokusumo ke-II. Gelar tersebut kemudian diganti dengan Sultan Pakunataningrat setelah selesai peristiwa Perang Jawa (1830 Masehi).

Sebenarnya, sultan Pakunataningrat merupakan sosok yang alim dan cukup paham tentang agama. Kecerdasan dalam bidang agama memang patut diacungi jempol. Sebab, sejak masih kecil sudah hafal A-Qur'an. Menjelang dewasa sudah banyak terlibat dalam kajian dalam majelis ulama. Maklum, beliau sudah banyak menyerap ilmu-ilmu agama, seperti ilmu syariah, aqid, bahasa arab dan gramatikalnya. Begitu juga ilmu bayan, mantiq,



'urudl, tafsir dan hadits.

Dalam kepribadiannya dia dikenal sebagai sosok yang zuhud, sering melakukan ritual berupa bertapa. Bahkan, dalam ilmu tasawuf, Sultan Abdurrahman mendapat ijazah dan talqin empat thariqah sekaligus; Naqsyabandiyah, Khalwatiyyah, Sathariyah, dan Sammaniyyah. Sehingga, soal agama dan hubungan dengan Tuhan, Allah swt tak perlu diragukan. Sebab, dia memang terbilang sangat alim dan wali. Maka, sangat wajar ketika memimpin rakyatnya dengan memberikan suri tau-ladan yang baik, arif, bijaksana dan berakhlak mulia. Bahkan, cukup disegani oleh Belanda dan Inggris.

Sebenarnya, tidak hanya urusan agama, Sultan Pakunataningrat ini juga pasig dalam bidang haasa, sastra, budaya dan sejarah. Kepintaran dan kecerdasannya sebenarnya bukan sesuatu yang aneh, sebab secara keturunan memang berasal dari darah biru. Dari trah ibu, dia merupakan keturunan Adipati Semarang, trah Suroadimenggolo. Trah semarang dikenal sebagai keluarga bangsawan yang cukup memiliki perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Maka, sangat wajar sultan Pakunataningrat memiliki pengetahuann yang sangat luas.

Dalam sebuah cerita Sultan Abdurrahman ini memiliki kemampuan hingga 40 bahasa. Maka, sangat wajar ketika beliau menjadi narasumber seorang cendekia Raffles, salah pengarang buku History Of Java. Sultan menjadi narasumber bersama dengan sepupunya Kanjeng Kyai Adipati

Suroadimengolo ke V, Adipati Semarang. Adipati Sumenep ini menerjemahkan manuskrip bahasa sansekerta oleh Raffless. Hal ini karena kedekatan Raffles dengan sultan Sumenep ini. Sebab, memang menguasai sejumlah. Ternyata, hasil yang didapat-cocok dengan hasil terjemah orang Hindustan yang datang berapa lama kemudian.

Atas jasanya, Sultan mendapat gelar Doktor Honoris Causa di bidang Kebudayaan dari Kerajaan Inggris. Letterkundige namanya. Bersama dengan gelar tersebut dihaturkan juga sebuah kereta Kencana. Kereta tersebut selanjutnya menjadi salah satu koleksi Museum Keraton Sumenep yang memiliki daya tarik tersendiri. Kereta Melor, begitu orang Sumenep sejak dulu kala menyebutnya. Meski kata Melor lantas kehilangan maknanya. Sebab nama asli kereta tersebut ialah My Lord, kata asing dari negeri British, yang artinya Tuanku atau Tuan saya.

Dalam beberapa cerita tutur, kereta melor ini jarang digunakan atau mungkin tak pernah digunakan Sultan. Sultan dikenal sebagai pribadi yang suka menjalankan laku tirakat dan hidup bersahaja. Bahkan tak jarang beliau menyepi dan bepergian tanpa ditandu. Sebab, sultan memang menjauhkan diri dari urusan duniawi. Maka, tak salah ketika sulatan ini dianggap sebagai seorang zuhud.

Sultan Abdurrahman wafat pada 3 Rajab 1270 Hijriah, bertepatan dengan tahun 1855 Masehi. Jenazahnya dimakamkan di sisi pasarean ayahnya di Asta Tinggi Sumenep. •



# TIDAK ADA ORANG BODOH DI DUNIA INI

Oleh:  
**BUDIMAN HAKIM**  
*Founder TheWriters.id*



TIDAK ADA ORANG  
bodoh di dunia ini

**M**anusia yang normal, tanpa gangguan atau kelainan apa pun, seharusnya berpotensi besar untuk menjadi pintar. Kenapa demikian? Karena Tuhan telah memberikan kita otak yang luar biasa. Saya berpendapat bahwa otak adalah hadiah terindah dari Tuhan dari semua organ tubuh yang kita miliki. Karena otaklah kita mengenal penemuan-penemuan baru. Jadi kesimpulannya adalah manusia memang ditakdirkan untuk berkarya.

Manusia tanpa karya, kualitas hidupnya sama seperti pohon atau binatang. Kita semua tau tidak ada penemuan yang dihasilkan oleh flora atau fauna. Jadi kita seharusnya memahami bahwa hakikat hidup manusia adalah berkarya. Keberadaan otak adalah indikasi bahwa kita semua diperintahkan Tuhan untuk berkarya. Dan

hebatnya, Tuhan tidak hanya menyuruh-nyuruh doang tapi Dia juga membekali kita perangkat untuk berkarya.

Perangkat utama dari Tuhan itu ada dua. Pertama adalah pancaindra. Pancaindra bertugas untuk mendeteksi data. Dengan pancaindra kita bisa mendeteksi semua hal dari mata, hidung, kulit, telinga, lidah. Kedua adalah otak. Otak berfungsi untuk mengolah data (Yang ditangkap pancaindra) menjadi karya. Jadi setiap kali kita menerima data, kita harus meneruskannya ke otak. Oleh otak data tersebut diolah menjadi karya. Di sini otak mulai bekerja. Bekerjanya pun dengan dua cara yaitu berpikir dan berimajinasi.

Mungkin ada yang bertanya-tanya, apa sih perbedaan berpikir dan berimajinasi? Sebetulnya proses kognitif yang terjadi hampir tidak ada bedanya. Akan tetapi untuk memudahkan pengertian, saya hanya akan

memberikan batasan yang sederhana saja. Irisan yang terjadi pada proses kognitif yang dilakukan oleh otak adalah sebagai berikut. Berpikir biasanya adalah mencari solusi dari sebuah problem dengan mengandalkan data. Sedangkan berimajinasi kita dapat melakukannya tanpa data. Kita harus percaya bahwa Tuhan itu maha adil. Artinya kita juga harus percaya bahwa kemampuan otak kita belum tentu kalah dari orang lain. Kita tidak bisa mengatakan bahwa Einstein adalah seorang yang sangat jenius dan kita tidak jenius. Bisa jadi kita juga termasuk orang yang jenius, hanya saja dalam bidang lain. Bidang yang sesuai dengan passion kita.

Meyakini bahwa orang lain hebat, itu wajar. Namun meyakini bahwa kita tidak hebat, itu berbahaya. Kita bisa terpenjara dengan keyakinan bahwa kualitas otak kita memang terbatas. Padahal kemampuan otak itu tak ada batasnya. Kalau keyakinan tersebut sudah menjadi believe system maka sampai kapan pun kita tidak akan mampu memaksimalkan kemampuan otak kita.

Percayalah bahwa otak kita itu luar biasa. Yakinilah bahwa kita juga jenius dan tidak kalah dengan orang-orang hebat yang kita idolakan. Yang harus kita lakukan adalah fokus saja bagaimana caranya memaksimalkan otak kita. Buat saya tidak ada orang bodoh. Yang ada adalah orang yang malas menggunakan otaknya. Memang banyak sekali faktor-faktor luar yang membuat kita malas menggunakan otak kita.

Misalnya kita sedang butuh duit, banyak utang dan udah diteror oleh debt collector. Tau-tau ada orang yang menawarkan penggandaan uang. Sebetulnya kita tidak pernah mempercayai hal tersebut. Tapi karena lagi kepepet, kita langsung mencari pembenaran dengan berpikir, "Dalam keadaan kepepet begini, harapan sekecil apa pun akan gue lakukan." Dan akibatnya? Utang kita semakin banyak gara-gara ketipu. Pihak yang menggandakan uang itu mengikuti perkembangan jaman. Dulu kita menyebutnya dukun sakti. Sekarang udah bermutasi menjadi robot trading.

Kasus lain lagi adalah soal agama. Banyak orang yang sangat mengandalkan pengetahuan agama pada ustadnya, Mereka menghamba sama ahli agama tersebut dan mengikuti apa pun yang diperintahkan oleh mereka. Bersyukur banget kalau ustadnya bener. Alhamdulillah kalau ustadnya pinter. Kalo dia teroris yang menyamar sebagai ustad? Habislah orang itu. Dengan bodohnya dia rela melakukan bom bunuh dengan keyakinan bahwa itu adalah tindakan mati syahid. Mereka yakin akan masuk ke dalam surga dilayani oleh puluhan bidadari yang senantiasa perawan. Apes banget orang

tersebut. Udah ngarepin surga, eh, gak taunya malah masuk neraka. Kenapa itu bisa terjadi? Jawabannya, ya, itu tadi. Kita malas menggunakan otak kita. Bahkan kegiatan berpikir pun kita percayakan pada orang lain yang pemahamannya ngaco.

Masih soal agama. Ada 4 mazhab dalam agama Islam. Yaitu mazhab Syafei, Hanafi, Hambali dan Maliki. Bolehkah kita tidak mempercayai mereka? Tentu saja boleh. Ada 4 mazhab itu saja sudah merupakan indikasi bahwa keempat imam itu sendiri tidak percaya pada pemahaman satu sama lain. Kalau kita menganut paham Syafei, artinya kita tidak mempercayai ketiga imam yang lain. Begitu, kan?

Nah, sekarang ada pertanyaan yang agak sensitif. Bolehkah kita tidak mempercayai keempat-empatnya? Tentu saja boleh asal kita mau belajar agama lebih dalam. Kalau kita sudah mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, kita bisa mendebat atau mematahkan pendapat mereka. Kenapa demikian? Sekali lagi Tuhan itu maha adil. Belum tentu kemampuan otak kita lebih rendah dari orang lain. Siapa pun itu.

Jadi sekali lagi, saya tidak percaya ada orang bodoh di dunia ini. Yang ada adalah orang yang malas menggunakan otaknya. Begitu pemalas sehingga untuk meyakini sebuah pemahaman pun mereka mempercayakan pada otak orang lain. •





PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

Selamat memperingati hari  
**KENAIKAN**  
**TSA ALMASIH**

18 MEI 2023

# NGEJILAT PERANGKO

Oleh:  
**THE WRITERS**  
 Member *TheWriters.id*



**S**aya tuh udah lamaaaaa banget ga pernah kirim surat pake perangko, apalagi trus kirim surat itu lewat kantor pos. Adanya email, text message, social media, bikin komunikasi jadi secepat kilat tanpa perlu media kantor pos. Tapi di biz trip saya kali ini, mau ga mau saya harus mampir ke kantor pos. Titipan kartu ucapan dari seorang teman yang keponakannya ulang tahun di State yang berbeda dari tempat saya tinggal, harus saya kirim lewat kantor pos.

Sebenarnya saya juga bukan orang yang gampang terima titipan-titipan kalo lagi bepergian. Ogah banget repot. Tapi kali ini saya ga tega nolak. Dan yang dititipin juga cuma kartu ucapan yang di dalamnya diselipin beberapa lembar uang kertas sebagai hadiah ulang tahun untuk seorang gadis kecil yang akan berulang tahun ke 10. Pasti gadis kecil itu akan senang banget terima kado dari tantenya yang tinggal jauh dan jarang ketemu.

Meskipun awalnya saya agak ragu, koq ini berani-beraninya mau kirim uang lewat pos kayak gini. Tapi teman saya dengan santai meyakinkan saya,

“Tenang aja, pasti sampe koq. Di sana sih aman, mau kirim duit berapa aja lewat pos, pasti sampe.”

Akhirnya saya terima lah titipan teman saya itu.

Dan Jumat sore kemaren, saya sengaja keluar kantor lebih cepat. Jarak kantor pos emang cuma sekitar 5 menit nyetir dari kantor saya. Tapi itu kantor pos tutup jam 5 sore dan saya cuma punya waktu setengah jam sebelum mereka tutup. Saya tinggalin kantor dengan setengah berlari, diiringi teriakan beberapa teman, “Woi!!! Jangan lupa, Jumat nih! Kita nongkrong di tempat biasa!”

“Aaahh siaapp! Klo itu sih ga bakal lupa. See you there!” Balas saya sambil melambaikan tangan.

Kaget juga saya pas sampe di kantor pos, ternyata antrian masih rada panjang. Padahal udah sore loh.

Kayaknya banyak orang yang last minute mau kirim kartu ucapan juga nih kayak saya. Dan besok kantor pos tutup.

Antri lah saya buat beli perangko. Giliran saya tiba untuk maju ke counter yang dijaga sama seorang bapak-bapak yang jutek. Mungkin si bapak kesel, Jumat sore, udah mau cepet-cepet weekend sama keluarga, mungkin juga udah janji ngebir sama temen-temennya, kayak saya, tapi ternyata masih harus ngeladenin customer dengan antrian yang lumayan panjang.

"Hallo Pak, saya mau beli perangko dong, 3." Kata saya sambil mengacungkan tiga jari dan memasang muka paling ramah & senyum paling manis yang saya punya.

Tapi tetep aja si bapak nyaut dengan jutek dan ketus, "Bayar cash ya, semua mesin EDC lagi down, kami ga bisa terima pembayaran cashless."

Baiklaaah... ga masalah. Saya angsurkan selembaer uang kertas ke si bapak. Dan menerima 3 lembar perangko. Saya sengaja beli perangko lebih, buat saya bawa pulang & tunjukkan ke anak saya. Si bapak pun sibuk mencari uang kembalian di lacinya. Dan saya mulai merobek perangko tersebut, dan karena ga melihat ada lem di counter itu, saya pun otomatis menjilat bagian belakang dari perangko dan mencoba menempelkannya di amplop. Laah.... Koq ga bisa-bisa nempel ya??? Saya jilat-jilat lagi itu perangko dan saya coba tempelin lagi ke amplop. Eeh... koq ga bisa nempel juga, nih? Gimana ya?

Si bapak berbalik ke arah saya dan meletakkan beberapa coin kembalian, sambil bertanya, "Udah ditempel perangkonya?"

"Udah saya coba tempel, tapi koq ga bisa ya?" kata saya sambil sekali lagi menjilat bagian belakang perangko dan menempelkannya di amplop.

Ga disangka-sangka si bapak jutek melotot ke arah saya sambil teriak, "Bukan begitu caranya!"

Dia pun merebut perangko dari tangan saya dan membalikinya. Dia tunjukkan ada bagian kertas yang bisa dikelelekin. Trus dengan cepat dia lempar lagi itu perangko ke arah saya. Kayaknya dia baru sadar kalo itu perangko udah basah kena ludah saya. Ya ampun!! Ternyata perangko itu bentuknya kayak sticker. Kertas bagian belakang bisa dilepas dan langsung ditempel. Sambil setengah membentak si bapak menyuruh saya pergi, "Sana kerjain di meja sebelah sana. Nanti klo udah selesai bawa suratnya ke sini!"

Cepet-cepet saya meraup coin kembalian, dan membawa amplop serta perangko basah ke meja di tengah ruangan.

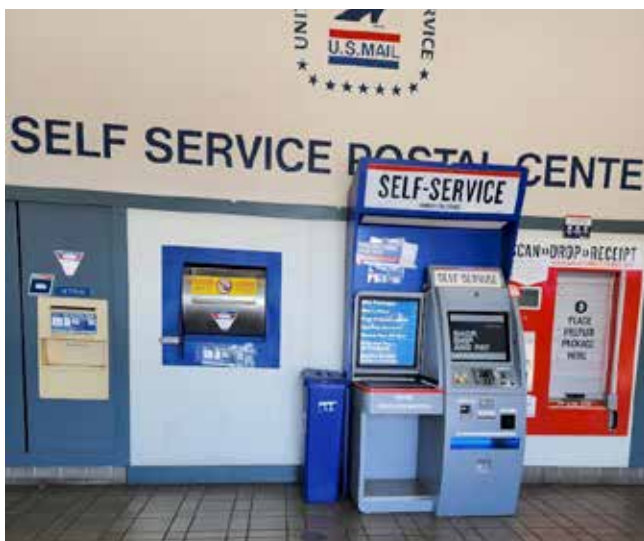
Dengan susah payah saya kelelekin itu kertas di belakang perangko yang udah basah kuyup kena ludah saya. Setelah akhirnya nempel, trus masa saya masih harus balik lagi ke si bapak buat ngeposin kartunya? Waduuuh... ngeri banget ini. Dengan ekor mata saya juga liat, antrian yang masih lumayan panjang. Itu orang-orang yang antri pasti dari tadi liatin saya yang lagi jilat-jilat perangko dengan sepenuh hati. Pasti mereka mikir, ini emak-emak dari negara terbelakang mana sih? Masa perangko masih dijilat-jilat. Haadeeuuuh... Si bapak jutek juga ga keliatan lagi di counternya, kayaknya dia langsung ke toilet buat cuci tangannya yang kena ludah saya. Aduuuuuuuuuuu... bener-bener malu overloaded iniiiih....

Untungnya tadi sebelum masuk, saya liat di area teras kantor pos ada kotak besi dengan tulisan self-service. Naah... mendingan langsung aja deh saya masukin ini amplop ke sana daripada harus ketemu lagi sama si bapak jutek. Dan dengan langkah lebar-lebar, saya ngacir kabur tinggalkan ruangan itu sambil berharap saya bisa berubah jadi invisible woman.

Bluuuss... bismillah, semoga nyampe, kartu pun masuk ke dalam kotak besi. Dan saya pun masuk ke mobil, pengen cepet-cepet ketemu sama temen-temen saya di tempat ngebir, pengen langsung tanya, sejak kapan sih ini perangko bentuknya jadi kayak stiker?

Teman-teman, ada yang tau ga, perangko di Indonesia masih bisa dijilat-jilat ato udah pake sticker juga? Yang saya tau, kalo materai sih masih bisa saya jilat.

Trus, kapan terakhir teman-teman kirim surat ke kantor pos? •



# OBSESI MEMBERSIHKAN TOILET... EEEEEW

Oleh:  
**RARASATI**  
*Member TheWriters.id*

Ternyata di Jepang membersihkan toilet dikaitkan dengan membawa keberuntungan. Wah, tinggal menunggu keberuntungan datang, nih.

**B**egitu cara guru zaman dulu menghukum murid yang melakukan kesalahan. Pilihan hukuman yang lain antara lain berlari keliling lapangan basket dan menulis kalimat di papan tulis (atau di buku) yang diulang sekian puluh kali. Membersihkan toilet adalah hukuman yang kala itu termasuk eeeeeeww ... sangat tidak disukai. Eh, emang ada, ya, hukuman yang disukai? Hahaha.

Kebayang enggak, sih, toilet zaman dulu di sekolah? Kalo sekolah memiliki penjaga sekolah yang pembersih (atau kepek yang mampu memastikan kebersihan sekolah), memang toilet tidak jadi masalah. Hanya saja, sepanjang ingatan masa kecil, toilet di sekolah itu bukan tempat yang terjaga kebersihannya. Sebaliknya, paling males ke toilet jika tidak terpaksa, karena biasanya toilet identik dengan bau pesing urine yang tidak diguyur dengan baik, atau bau busuk tinja yang gagal (atau tidak) sukses diguyur. Eeeeeeww!

Hukuman membersihkan toilet memang kalo dipikir-pikir adalah sebuah tindakan efektif dan efisien. Si murid terhukum bisa mendapat efek jera, atau jika si terhukum termasuk murid badung, lumayan, kan, ada tenaga ekstra gratis untuk ngebersihin toilet?

Urusan toilet ini memang urusan yang ... entah apa namanya. Semua orang butuh toilet, dan semua orang sangat suka dengan toilet bersih dan wangi. Hanya saja, tidak semua orang mau menjaga kebersihan toilet, apalagi mau membersihkannya. Makanya, toilet umum biasanya men-charge penggunaanya alias harus bayar. Yang lucu dan sempat jadi trending topic nasional ketika

seorang pejabat ngeributin toilet di pompa bensin dan nyuruh nggratisin.

Maaf, toiletnya mana, ya? Mau numpang ke toilet. Beberapa waktu yang lalu, ada banyak orang



tiba-tiba ikut menggunakan toilet restoran tempat kerja saya. Memang sih, waktu itu ada festival menjelang bulan Puasa. Lebih dekat bagi pengunjung numpang di toilet restoran daripada jalan jauh ke toilet umum yang disediakan panitia. Tak cukup itu, kafe sebelah (yang waktu itu masih satu pengelola dengan si restoran), juga merujuk toilet restoran kepada tamunya. Entah apa kabar toilet di kafe tersebut.

Bukan urusan numpangnya per se, sih, tetapi lebih ke adab. Ya kalo bukan tamu restoran dan numpang ke toilet, mbok kalo sudah selesai hajatnya itu sempatkan bilang terima kasih. Iya, keterlaluhan, kan, cuman bilang terima kasih saja tidak mau??? Yang ada mereka melenggang tanpa merasa bersalah, tanpa melihat lagi ke kami-kami yang kerja di situ. Jadi, maunya apa? (ada golok tak kasat mata di tangan saya ... hahaha!). Kalah lho, sama anak kecil yang usai numpang ke toilet, lalu bilang terima kasih dengan suara cute-nya. Emang, menjadi tua itu tidak otomatis menjadi dewasa, ya?

Di luar negeri, orang tidak bisa asal masuk restoran untuk numpang ke toilet. Orang Indonesia yang hobi numpang ke toilet, harus cari solusi lain. Salah satunya, ya ... masuk ke restoran tersebut untuk makan minum, sebelum memakai toilet. Emang restorane mbahmu, numpang ke toilet gratis???

Toilet yang bersih itu idaman banget, ya? Saya ingat seorang tante saya pernah berucap urusan toilet ini. Saya lupa kalimat persisnya, namun intinya adalah: Kebersihan toilet sebuah rumah itu menunjukkan dignity pemiliknya. Wahaha. Dalem, ya? Sejak mendengar itu, saya selalu menyempatkan memperhatikan toilet jika berkunjung ke sebuah rumah. Kadang saya hanya bilang mau ke toilet, padahal di dalam toilet saya hanya melihat-lihat. Apakah bersih? Itu yang terutama. Dapat nilai plus jika tertata rapi, atau bahkan dengan dipercantik dengan dekorasi yang asik. Wkwkk .. saya beneran freak, ya?

Baru-baru ini, saya nonton sebuah rekaman di YouTube tentang kebiasaan-kebiasaan kecil yang khas di Jepang yang membuat orang hidup lebih baik dan bahagia. Salah satunya urusan toilet yang super bersih. Yang saya baru tahu ... ternyata kebiasaan membersihkan toilet bagi masyarakat Jepang dibilang kebiasaan baik yang akan membuahkan kesuksesan finansial atau beruntung dalam hal uang. Dipercaya bahwa ada dewa toilet yang akan memberikan sukses ekonomi kepada siapapun yang mengabdikan diri ngebersihin toilet. Bahkan sempat disebutkan tokoh-tokoh terkenal (dan kaya raya) yang ngebersihin toilet sejak lama. Setelah nonton itu, saya kemudian browsing mencari informasi lebih

lanjut. Ternyata bener, lho ....

Wah, ternyata yang saya anggap saya freak (karena hobi ngebersihin toilet), ada gunanya. Hahaha.

Di tempat kerja sekarang, kebersihan menjadi tanggung jawab bersama. Hanya saja, sudah bisa ditebak, enggak ada yang dengan senang hati ngebersihin toilet. Awalnya saya tidak memasukkan urusan ini ke dalam daftar tugas, tetapi, setelah mengamati bahwa tidak ada orang yang tertarik ngerjakan, saya ambil deh. Saya terbiasa milih kerjaan yang orang lain enggak mau kerjakan.

Saya mulai dengan toilet di belakang. Ini toilet terletak di dapur, gelap karena bohlam lampu mati (dan tidak diganti). Awalnya ragu mau ngebersihin, terutama karena gelap dan peralatan yang tidak memadai. Supaya semangat, saya jadikan itu sebagai 'tantangan hari ini'. Saya membawa tang dari rumah untuk membuka tutup bak yang seret. Beruntung air ngalir deras dan ada selang, jadi sangat ngebantu ngguyur semua yang kotor. Seneeng lho ketika toilet jadi lumayan bersih. Cumaan ... yang ngeselin itu para lelaki, yang hobi merenung di toilet sambil ngerokok ... puntungnya dibuang sembarangan! Ggrrrr!!!

Setelah berhasil mbersihin toilet belakang (yang aubijilah kotornya!), toilet depan (yang biasa dipakai tamu restoran) itu a piece of cake! Emang tantangannya males, sih .... Terutama kalo nurutin standar saya, berarti saya bakal ngabisin waktu banyak untuk mbersihin. Padahal jobdes utama butuh perhatian dengan waktu enggak sedikit. Akhirnya, saya turunin dikit standarnya: Lumayan bersih tetapi tidak menyita waktu. Fixed. Selama tidak ada yang complain urusan toilet, artinya aman.

Berarti, saya sekarang tinggal tunggu waktu saja keberuntungan-keberuntungan datang. Sebenarnya sih, sudah banyak keberuntungan yang saya dapatkan. Urusan finansial meskipun sering bikin deg-degan, khawatir enggak cukup, ternyata ada saja rejeki datang. Mungkin Anda enggak percaya. Saya juga enggak percaya 100 persen sih, karena menurut saya ada banyak faktor yang memengaruhi, ya ....

Cuman, karena saya terlanjur clean freak dan agak-agak terobsesi ngebersihin toilet, saya bakalan nerusin kegiatan ini. Saya lagi nunggu pesanan pembersih kerak datang, supaya toilet bisa lebih maksimal bersihnya. Apalagi sekarang saya tahu bahwa Jepang menganggap ngebersihin toilet itu sebuah tugas yang bakal mendatangkan kesuksesan. Setidaknya sukses dalam menjaga toilet bersih. Yaa ... meskipun ngebersihin toilet itu ... tetep eeeeeww. Hahaha. (rase). •



# BEERSULANG BEERSAMA DANIEL

Oleh:  
**BUDIMAN HAKIM**  
Founder *TheWriters.id*

**K**awan saya, Daniel, mau ngawinin anaknya. Dia ngajak saya nongkrong-nongkrong cantik di kafe sekalian mau ngasih undangan secara langsung. Okeh! Siapa takut? Udah lama juga saya gak ketemu dia. Dan kami pun ketemuan di tempat biasa kami bertemu dulu. Sebuah kafe yang terletak di jalan Wijaya.

Setelah minum beberapa pitcher bir, dia nyerahin undangan ke tangan saya seraya ngomong gini, "Ini undangannya."

"Thank you, Niel."

Saya meraih undangan tersebut, langsung merobek plastik pembungkusnya lalu mulai membaca.

"Gue akan sangat mengerti kalo lo gak dateng," kata Daniel dengan suara datar.

"Heh? Maksud lo gimana, Bro?" tanya saya merasa aneh dengan omongannya.

"Gue dapet hidayah, Bud. Doain semoga hijrah gue adalah jalan yang benar."

"Terus? Apa hubungannya sama pernikahan anak lo?"

"Pernikahan anak gue pake cara Islam, Bud. Pintu masuk cowok dan cewek terpisah. Tamu cowok dan tamu cewek juga duduk di ruangan berbeda."

"Heh? Gila lu! Ngapain gue dateng kalo di pestanya gue terpisah dari bini gue."

"Hehehehe...i know. Makanya tadi gue bilang bahwa gue akan sangat mengerti kalo lo gak mau dateng."

"Kalo yakin gue gak bakalan dateng, ngapain lo ngundang gue?"

"Lo sahabat gue. Gak pantas banget gue ngawinin anak tanpa mengundang elo."

Ribet banget yak...pikir saya. Sejenak kami berdua

terperangkap dalam diam.

"Kalo lo beneran hijrah, kok, lo masih ngebir?" tanya saya penasaran.

"Gue udah lama gak ngebir, Bud. Malem ini gue ngebir karena mau nemenin elo aja," kata Daniel sambil meraih gelas dan menenggak sisa bir di gelas.

"Masak, sih?" tanya saya.

Brak! Daniel meletakkan gelasnya ke meja dengan





cukup keras, "Aaaaah....tandas, deh!" katanya.

"Nambah 1 pitcher lagi?" tanya saya.

"OK, kita pesen 1 pitcher terakhir dan itu akan menjadi tombak sejarah bahwa gue berhenti ngebir dengan disaksikan oleh sahabat gue Budiman Hakim," kata Daniel.

Begitu pitcher datang, saya tuang bir itu ke dalam gelas lalu berkata pada Daniel, "Karena ini bir terakhir, mari kita beersulang. Cheers!"

"Itu ide beerlian. Beerakit-rakit ke hulu, beere-nang-renang ke tepian, beersakit-sakit dahulu, beerse-nang-senang kemudian...cheers!" sahut Daniel juga menyentuhkan gelasnya.

Gak sampe 5 menit bir itu pun tandas tak bersisa. Saya menengok ke arah Daniel, "Gimana kalo satu lagi?"

"Gak usah! Itu tetes bir terakhir yang gue minum. In-sya Allah mulai detik ini gue gak akan pernah menyentuh khamar. Yuk, pulang?"

Dalam perjalanan ke rumah, saya masih mikirin pertemuan saya dengan Daniel. Saya selalu menghormati keyakinan orang lain. Daniel hijrah...alhamdulillah.

Seperti kita ketahui, biasanya orang sehabis hijrah hobby banget ngasih nasihat. Gak peduli kita udah sebel tapi orang itu tetep aja ngasih nasihat panjang lebar seakan dia yang paling bener dan orang lain adalah calon-calon penghuni neraka. Orang-orang seperti itu sungguh nyebelin dan membuat putusny tali silatura-

him.

Pernah seorang temen bertanya, "Om Bud, apa, sih, perbedaan orang sebelum dan sesudah hijrah?"

"Sebelum hijrah, mereka merasa banyak berbuat dosa," sahut saya.

"Terus? Setelah hijrah?"

"Setelah hijrah, mereka merasa orang lain yang banyak berbuat dosa."

"Hahahahaha...!!!!" Kami berdua ngakak kayak orang kesetanan.

"Makanya mereka hobby banget ya ngasih nasihat?" timpal temen saya lagi.

"Banget! Sampe bikin kita muak ngedengernya." sahut saya.

Pertemuan malam ini dengan Daniel buat saya sangat menyenangkan. Kenapa? Karena Daniel gak melem-parkan satu nasehat pun ke saya. Indah banget rasanya. Makanya sepanjang malam berdiskusi dengan Daniel, saya merasa nyaman banget.

Daniel juga gak nanya apakah saya masih sholat 5 waktu, mengaji atau berderma. Dia gak ngajak saya gabung dengan komunitas hijrahnya. Bahkan dia gak nanya apakah saya bakal dateng ke kawinan anaknya atau enggak.

Sepertinya dia mendapatkan hidayah sejati. Semoga hijrahnya barokah di jalan Allah. Aamiin. In-sya Allah. •



# Hari Buku Nasional

17 Mei 2023



Buku adalah jendela dunia dan teman hidup yang paling setia. Jika ingin penerang hidup, maka bertemanlah dengan buku, niscaya ia akan mengangkatmu dari lembah kebodohan.



01 MEI

# SELAMAT HARI BURUH NASIONAL

